

# PENGGUNAAN BAHASA PROKEM DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)

Elis Patang<sup>1</sup>, Resnita Dewi<sup>2</sup>, Simon Ruruk<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Kristen Indonesia Toraja  
[elispatang9@gmail.com](mailto:elispatang9@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk bahasa prokem yang digunakan dalam media sosial instagram melalui kajian sosiolinguistik. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan mengolah data berupa ungahan, status, dan komentar dalam media sosial instagram yang diambil secara acak. Data dikumpulkan dengan teknik baca, teknik catat, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penggunaan bahasa prokem dalam media sosial instagram, terdiri atas 9 bentuk, yaitu: 4 bentuk akronim (*salfok, pansos, cinlok, bocil*), 3 bentuk abreviasi(*otw, dm, dan wir*); 2 bentuk kontraksi (*pen dan tuh*), 2 bentuk kliping (*bro dan bjirr*), 2 bentuk bahasa asing (*damage, dan congrast*), 3 bentuk asosiasi (*alay, tantrum, gue*), 1 bentuk monofthongisasi (*kalo*), 3 bentuk pelepasan huruf vocal (*kyk, gpp, dan bgt*), dan 2 bentuk improvisasi kata asal (*kicik dan gemay*).

**Kata Kunci:** Bahasa Prokem, Sosiolinguistik, Instagram.

## ABSTRACT

*This research aims to describe the form of prokem language used on Instagram social media through sociolinguistic studies. This type of research uses a qualitative approach. The data sources in this research are Instagram social media uploads, statuses and comments taken randomly. Data was collected using reading techniques, note taking techniques and documentation techniques. The results of the research show that the form of using prokem language on Instagram social media consists of 9 forms, including (1) 4 forms of acronyms, namely *salfok, pansos, cinlok, bocil*; (2) 3 forms of abbreviation, namely *otw, dm, and wir*; (3) 2 forms of contraction, namely *pen and tuh*; (4) 2 clipping forms, namely *bro and bjirr*; (5) 2 forms of foreign language, namely *damage, and congratulations*; (6) 3 forms of association, namely *alay, tantrum, gue*; (7) 1 form of monophthongization, namely *if*; (8) 3 forms of hulrulf vowel release, namely *kyk, gpp, and bgt*; (9) 2 forms of improvisation of original words, namely *kicik and gemai*.*

**Keywords :** Prokem Language, From, Social Media, Instagram

## Pendahuluan

Bahasa sangat penting bagi manusia untuk saling berkomunikasi, dalam menyampaikan ide pikiran atau informasi seorang kepada orang lain. Segala aktivitas hidup manusia tidak lepas dari bahasa baik secara lisan maupun tertulis maupun secara langsung atau tidak langsung. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat saat ini yang telah menyentuh mulai dari kalangan orang dewasa, hingga remaja khususnya pelajar serta masyarakat pada umumnya yang kini lebih cenderung aktif di media sosial. Sehingga hal tersebut menyebabkan banyaknya bahasa-bahasa baru yang muncul seperti bahasa prokem. Bahasa prokem adalah bahasa pergaulan yang bersifat nonformal. Bahasa ini mulanya merupakan bahasa pengkodean, yang hanya dipahami oleh sebagian kalangan. Namun seiring dengan perkembangannya, bahasa prokem saat ini bukan lagi menjadi bahasa pengkodean, tetapi sudah menjadi bahasa sehari-hari yang umumnya dikalangan remaja.

Bahasa prokem yang dikenal sebagai bahasa gaul merupakan bahasa yang digunakan oleh para remaja untuk berinteraksi dan saling berkomunikasi dalam kelompoknya, dengan menggunakan bahasa prokem mereka merasa lebih mudah memahami tentang apa yang dibicarakan dan merasa tidak ketinggalan zaman. Contoh bahasa prokem yang biasa digunakan oleh kalangan tertentu yaitu kata cuek yang memiliki arti tidak acu, awalnya bahasa prokem hanya digunakan oleh remaja yang memiliki pemahaman satu sama lain, tetapi karena perkembangan zaman bahasa ini meluas dan banyak digunakan dalam masyarakat termasuk dalam media sosial.

Media sosial di era sekarang ini menjadi salah satu sarana interaksi masyarakat. Akses media sosial juga sekarang semakin mudah dan dapat diakses semua kalangan masyarakat. Media sosial sangat berpengaruh terhadap perkembangan sekarang, dengan kecanggihan teknologi, begitu banyak aplikasi media sosial yang bisa digunakan oleh masyarakat seperti *facebook*, *Instagram*, *twitter*, *tiktok*, dan media sosial lainnya. Dengan media sosial kita dapat berbagi informasi, baik berupa tulisan, foto, serta video. Pada media sosial *Instagram*, pengguna *Instagram* akan disuguhkan oleh berbagai status, unggahan, yang dilengkapi dengan kata-kata serta komentar-komentar pada sebuah postingan foto maupun video.

Penggunaan bahasa prokem memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dalam penggunaan bahasa prokem yaitu menjadikan penggunanya lebih kreatif dalam menyampaikan pendapat serta dapat menimbulkan keakraban yang cepat dalam berkomunikasi sehingga penggunanya lebih leluasa dalam memberikan pendapat, sedangkan dampak negatif dalam penggunaan bahasa prokem bagi penggunanya adalah dapat mempersulit penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga penggunanya tidak memahami bagaimana menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian pertama yang dilakukan oleh Nabila Indzar Kholia, Sri Utami, Nini k Mardiana pada tahun 2023. Analisis Penggunaan Bahasa Prokem pada Akun *Instagram* Lambe Turah. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat bentuk-bentuk kata, makna kata, fungsi kata pada caption akun lambe turah. Perbedaan penelitian Nabila Indzar, dkk mengkaji tentang analisis penggunaan bahasa prokem pada akun *Instagram* lambe turah, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang bentuk-bentuk penggunaan bahasa prokem dalam media sosial *Instagram*. Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Vedra Dita Lestrai, Wahyu Widayati, Victor Maruli Tua Tobing. Analisis Penggunaan Bahasa Prokem Dalam Novel Dikta Dan Hokum Karya Dhia'an Farah. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan bahasa prokem dalam novel tersebut ditemukan bentuk kata kasar, kata berimbahan, klausa, frasa, akronim, singkatan dan penyisipan huruf yang dapat ditemukan disetiap penggalan ujaran tokoh dalam interaksi antartokoh dalam novel tersebut. Perbedaan penelitian Vedra Dita Lestrai dkk mengkaji analisis Penggunaan bahasa Prokem Dalam Novel Dikta Dan Hokum Karya Dhia'an Farah sedangkan penelitian ini mengkaji tentang bentuk-bentuk Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Media Sosial *Instagram*. Berdasarkan permasalahan di atas maka kajian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk bahasa prokem yang digunakan dalam media sosial *Instagram* melalui pendekatan sosialinguistik.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data dengan menggunakan kata-kata atau kalimat. Menurut Moeleong (Arikunto, 2010:22) data dalam penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda yang akan diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

### a. Data Dan Sumber Data

#### 1. Data

Menurut Siswantoro (2010:70) "Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis". Data adalah sebuah catatan fakta-fakta atau keterangan yang akan diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan demikian data dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa prokem dalam media sosial *Instagram*.

#### 2. Sumber data.

Menurut Arikunto (2002:107), “Sumber data adalah subjek dari mana data dapat di peroleh”. Sumber data dalam penelitian ini adalah bersumber dari unggahan, status dan komentar pengguna *Instagram*.

b. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Baca

Teknik baca merupakan teknik yang paling penting digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara mengidentifikasi. Menurut Arikunto (2010:275) “Teknik baca adalah teknik yang menindak lanjuti proses dari metode dokumentasi, sehingga bisa menemukan hal-hal yang diperlukan dari benda-benda mati seperti buku, majalah, notulen, dan lain-lain”. Teknik baca digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data berupa bahasa prokem dalam unggahan, status, dan komentar dalam media sosial *Instagram*.

2. Teknik Catat

Menurut (Nurul 2009:93) “Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak”. Teknik catat digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat data-data yang telah diperoleh. Oleh sebab itu, teknik yang digunakan dalam penelitian adalah dengan mengidentifikasi bahasa-bahasa prokem yang digunakan dalam unggahan, status, dan komentar di media sosial *Instagram*.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017: 329) mengemukakan teknik dokumentasi merupakan catatan-catatan peristiwa baik yang telah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. ”. Maka teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mendokumentasi tangkap layar atau *screenshot* dari unggahan, status, dan komentar yang ada dalam media sosial *Instagram*.

c. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi penggunaan bahasa prokem dalam media sosial Instagram.
2. Mengklasifikasikan bahasa prokem yang digunakan oleh pengguna Instagram.
3. Menganalisis penggunaan bahasa prokem dalam media sosial Instagram.
4. Mendekripsikan penggunaan bahasa prokem dalam media sosial Instagram.

## Hasil dan Pembahasan

Kajian kami menemukan Sembilan bentuk bahasa prokem yang akan diuraikan berikut.

a. Bentuk akronim

1) *Salfok*

Data (1) di atas menunjukkan penggunaan bahasa prokem dalam media sosial Instagram. Bahasa prokem tersebut berbentuk akronim. Penggunaan bahasa prokem akronim tersebut terlihat pada kata *salfok*. Istilah *salfok* merupakan akronim dari frasa *salah fokus*. Frasa *salah fokus* biasanya digunakan untuk seseorang yang perhatiannya teralihkan pada hal lain sehingga tidak fokus pada pembicaraan yang sedang berlangsung.

2) *Pansos*

Data (2) di atas menunjukkan penggunaan bahasa prokem dalam media sosial Instagram. Bahasa prokem tersebut berbentuk akronim. Penggunaan bahasa prokem akronim tersebut terlihat pada kata *pansos*. Istilah *pansos* merupakan akronim dari frasa *panjat sosial*. Frasa *panjat sosial* merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk mencitrakan dirinya sebagai orang yang mempunyai status tinggi.

3) *Cinlok*

Data (3) di atas menunjukkan penggunaan bahasa prokem dalam media sosial Instagram. Bahasa prokem tersebut berbentuk akronim. Penggunaan bahasa prokem akronim tersebut terlihat pada kata *cinlok*. Istilah *cinlok* merupakan akronim dari frasa cinta lokasi. Frasa *cinta lokasi* biasanya digunakan untuk menggambarkan seseorang yang saling jatuh cinta karena sering bertemu di suatu tempat tertentu.

4) *Bocil*

Data (4) di atas menunjukkan penggunaan bahasa prokem dalam media sosial Instagram. Bahasa prokem tersebut berbentuk akronim. Penggunaan bahasa prokem akronim tersebut terlihat pada kata *bocil*. Istilah *bocil* merupakan akronim dari frasa *bocah cilik*. Frasa *bocah cilik* biasanya digunakan sebagai ungkapan kepada seseorang yang sudah dewasa namun sifatnya masih seperti anak kecil.

b. Bentuk abreviasi

1) *Otw*

Data (5) di atas menunjukkan penggunaan bahasa prokem dalam media sosial Instagram. Bahasa prokem tersebut berbentuk abreviasi. Penggunaan bahasa prokem abreviasi tersebut terlihat pada kata *otw*. Istilah *otw* merupakan abreviasi dari frasa *on the way*. Frasa *on the way* biasanya digunakan seseorang saat sedang dalam perjalanan biasanya orang juga akan bilang *on the way* jika akan berangkat.

2) *Wir*

Data (6) di atas menunjukkan penggunaan bahasa prokem dalam media sosial Instagram. Bahasa prokem tersebut berbentuk abreviasi. Penggunaan bahasa prokem abreviasi tersebut terlihat pada kata *wir*. Istilah *wir* merupakan abreviasi dari frasa *warga negara Indonesia*. Frasa *warga negara Indonesia* berfungsi sebagai sapaan bagi sesama masyarakat Indonesia dan juga biasanya digunakan seseorang untuk menggantikan sapaan orang seperti *guys*.

3) *Dm*

Data (7) di atas menunjukkan penggunaan bahasa prokem dalam media sosial Instagram. Bahasa prokem tersebut berbentuk abreviasi. Penggunaan bahasa prokem abreviasi tersebut terlihat pada kata *dm*. Istilah *dm* merupakan abreviasi dari frasa *direct message*. Frasa *direct message* jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti pesan langsung atau pesan pribadi yang langsung dikirim secara online di berbagai platform media sosial. Istilah ini biasanya digunakan seseorang untuk mengirim pesan secara pribadi secara online diberbagai platform media sosial.

c. Bentuk kontraksi

1) *Pen*

Data (8) di atas menunjukkan penggunaan bahasa prokem dalam media sosial Instagram. Bahasa prokem tersebut berbentuk kontraksi. Penggunaan bahasa prokem kontraksi tersebut terlihat pada kata *pen*. Istilah *pen* merupakan abreviasi dari kata *pengen*. Kata *pengen* biasanya digunakan seseorang ketika ia menginginkan sesuatu yang dilihatnya.

2) *Tuh*

Data (9) di atas menunjukkan penggunaan bahasa prokem dalam media sosial Instagram. Bahasa prokem tersebut berbentuk kontraksi. Penggunaan bahasa prokem kontraksi tersebut terlihat pada kata *tuh*. Istilah *pen* merupakan abreviasi dari kata *itu*. Kata itu biasa digunakan seseorang untuk menunjukkan sesuatu.

d. Bentuk kliping

1) *Bro*

Data (10) di atas menunjukkan penggunaan bahasa prokem dalam media sosial Instagram. Bahasa prokem tersebut berbentuk kliping. Penggunaan bahasa prokem kliping tersebut terlihat pada kata *bro*. Istilah *bro* merupakan kliping dari kata *brother*. Bentuk kliping yang dilakukan pada kata *brother* terjadi pada suku kata pertama. Kata *brother* biasanya digunakan seseorang sebagai panggilan untuk kakak laki-lakinya.

2) *Bjirr*

Data (11) di atas menunjukkan penggunaan bahasa prokem dalam media sosial Instagram. Bahasa prokem tersebut berbentuk kliping. Penggunaan bahasa prokem kliping tersebut terlihat pada kata *bjirr*. Istilah *bjirr* merupakan kliping dari kata *anjir*. Bentuk kliping yang dilakukan terjadi pada suku kata terakhir pada kata *anjir*. Kata *anjir* biasanya digunakan seseorang untuk mengungkapkan ekspresi kaget dalam percakapan dengan teman-teman.

e. Bentuk bahasa asing

1) *Damage*

Data (12) di atas menunjukkan penggunaan bahasa prokem dalam media sosial Instagram. Bahasa prokem tersebut berbentuk bahasa asing. Penggunaan bahasa prokem Bahasa asing tersebut terlihat pada kata *damage*. Istilah *damage* memiliki makna untuk mengungkapkan kegembiraan yang luar biasa, keberhasilan atau prestasi yang luar biasa dan mengesankan. Istilah *damange* biasanya digunakan seseorang untuk mengungkapkan bahwa sesuatu tersebut sangat berkesan dan patut diacungi jempol.

2) *Congrast*

Data (13) di atas menunjukkan penggunaan bahasa prokem dalam media sosial Instagram. Bahasa prokem tersebut berbentuk bahasa asing. Penggunaan bahasa prokem Bahasa asing tersebut terlihat pada kata *congrast*. Istilah *congrast* bermakna sebagai bentuk ekspresi atau ucapan selamat kepada seseorang atas prestasinya atau sesuatu yang telah dicapainya. Istilah ini biasanya digunakan untuk seseorang yang berprestasi.

f. Bentuk asosiasi (pergeseran makna)

1) *Alay*

Data (14) di atas menunjukkan penggunaan bahasa prokem dalam media sosial Instagram. Bahasa prokem tersebut berbentuk asosiasi (pergeseran makna). Penggunaan bahasa prokem bentuk asosiasi (pergeseran makna) tersebut terlihat pada kata *alay*. Istilah *alay* ini memiliki arti gaya hidup yang dianggap berlebihan yang selalu berusaha untuk menarik perhatian orang lain atau biasa juga disebut gaya hidup yang kampungan atau norak.

2) *Tantrum*

Data (15) di atas menunjukkan penggunaan bahasa prokem dalam media sosial Instagram. Bahasa prokem tersebut berbentuk asosiasi (pergeseran makna). Penggunaan bahasa prokem bentuk asosiasi (pergeseran makna) tersebut terlihat pada kata *tantrum*. Istilah *tantrum* merujuk kepada perilaku yang mudah marah atau ledakan emosi yang tiba-tiba meledak.

3) *Gue*

Data (16) di atas menunjukkan penggunaan bahasa prokem dalam media sosial Instagram. Bahasa prokem tersebut berbentuk asosiasi (pergeseran makna). Penggunaan bahasa prokem bentuk asosiasi (pergeseran makna) tersebut terlihat pada kata *gue*. Istilah *gue* memiliki arti aku kata ini umumnya digunakan oleh kalangan anak mudah baik dalam

media sosial maupun dalam interaksi kehidupan sehari khusus pada perempuan pada saat berkomunikasi dengan teman atau sahabatnya.

g. Bentuk monoftongisasi

1) *Kalo*

Data (17) di atas menunjukkan penggunaan bahasa prokem dalam media sosial Instagram. Bahasa prokem tersebut berbentuk monoftongisasi. Penggunaan bahasa prokem monoftongisasi tersebut terlihat pada kata *kalo*. Istilah *kalo* merupakan monoftongisasi dari kata kalau yang mengalami diftong pada akhir kata. Kata kalau mengalami monoftongisasi pada diftong /au/ menjadi fonem /o/.

h. Bentuk pelepasan huruf vokal

1) *Kyk*

Data (18) di atas menunjukkan penggunaan bahasa prokem dalam media sosial Instagram. Bahasa prokem tersebut berbentuk pelepasan huruf vokal. Penggunaan bahasa prokem monoftongisasi tersebut terlihat pada kata *kyk*. Istilah *kayak* mengalami penghilangan pada vocal yang ada di tengah, kata *kyk* mengalami pelepasan pada vocal /a/.

2) *Gpp*

Data (19) di atas menunjukkan penggunaan bahasa prokem dalam media sosial Instagram. Bahasa prokem tersebut berbentuk pelepasan huruf vokal. Penggunaan bahasa prokem pelepasan huruf vokal tersebut terlihat pada kata *gpp*. Istilah *gpp* mengalami penghilangan pada vocal yang ada di tengah, kata *gpp* mengalami pelepasan pada vocal /a/.

3) *Bgt*

Data (20) di atas menunjukkan penggunaan bahasa prokem dalam media sosial Instagram. Bahasa prokem tersebut berbentuk pelepasan huruf vokal. Penggunaan bahasa prokem pelepasan huruf vokal tersebut terlihat pada kata *bgt*. Istilah *bgt* mengalami penghilangan pada vocal yang ada di tengah, kata *bgt* mengalami pelepasan pada vocal /a/.

i. Bentuk improvisasi kata asal

1) *Kicik*

Data (21) di atas menunjukkan penggunaan bahasa prokem dalam media sosial Instagram. Bahasa prokem tersebut berbentuk improvisasi kata asal. Penggunaan bahasa prokem improvisasi kata asal tersebut terlihat pada kata *kicik*. Istilah *kicik* merupakan improvisasi dari kata kecil. Kata kecil biasa digunakan untuk seseorang yang memiliki badan kecil dan imut.

2) *Gemay*

Data (22) di atas menunjukkan penggunaan bahasa prokem dalam media sosial Instagram. Bahasa prokem tersebut berbentuk improvisasi kata asal. Penggunaan bahasa prokem improvisasi kata asal tersebut terlihat pada kata *gemay*. Istilah *gemay* merupakan improvisasi dari kata gemas. Kata gemas biasanya digunakan untuk orang memiliki tingkah laku yang dapat menggelitik hati dan menggemaskan.

## Penutup

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan bahasa prokem dalam media sosial Instagram, maka dapat disimpulkan bentuk bahasa prokem yang digunakan di media sosial Instagram terdiri atas 9 bentuk diantarnya (1) 4 bentuk akronim yaitu *salfok*, *pansos*, *cinlok*, *bocil*; (2) 3 bentuk abreviasi yaitu *otw*, *dm*, dan *wir*; (3) 2 bentuk kontraksi yaitu *pen* dan *tuh*; (4) 2 bentuk kliping yaitu *bro* dan *bjirr*; (5) 2 bentuk bahasa asing yaitu *damage*, dan

*congrast; (6) 3 bentuk asosiasi yaitu *alay, tantrum, gue,;* (7) 1 bentuk monoftongiasi yaitu *kalo;* (8) 3 bentuk pelepasan huruf vokal yaitu *kyk, gpp, dan bgt;* (9) 2 bentuk improvisasi kata asal yaitu *kicik* dan *gemay.**

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dengan adanya kajian sosiolinguistik tentang bahasa prokem semoga dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan peneliti selanjutnya mengenai penelitian yang sama. Kajian Bahasa prokem ini masih sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan masih banyak yang belum diteliti oleh sebab itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat memperdalam penelitian tentang bahasa prokem.

### **Daftar Rujukan**

- Adnan, M. S. (2019). Abreviasi Pada Berita dalam Surat Kabar Jawa Pos. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* 4. 201-206. Diakses dari: <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/view/256>.
- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millenial dan Media Sosial: Media Sosial sebagai Media Informasi Pendidikan bagi Remaja Millenial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia.* 2. 221-236. dikases dari: <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.76>.
- Anindya, W. D., & Rondang, V. N. (2021). Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram. *Prasasti, Journal of Linguistics (P JL).* 6. Diakses dari; <https://jurnal.uns.ac.id/pjl/article/view/43270>
- Arifanti (2023). *Sosiolinguistik.* Sumatra Barat. Mitra Cendekia.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Castells, M. (2013). *Communication power.* Oxford: University press. diakses dari: <https://maestriacomunicacionibero.files.wordpress.com>
- Chaer, A. (2014). *Sosiolinguistik (perkenalan).* Jakarta: Rineka Cipta.
- Datu Tandi Janita. (2023). Campur Kode dalam Khotbah Minggu Kerapatan Pantekosta Jemaat Rante Sulu Lemabang Lempo Poton (Suatu Kajian Sosiolinguistik). Skripsi tidak dipublikasikan.
- Fardani, M. A., & Wiranti, D. A. (2019). Bentuk dan Proses Pembentukan Bahasa Prokem Para Pekerja Manyeng di Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra.* 2. 368-383. Diakses dari: <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/2978>.
- Ismiyati. (2011). Bahasa Prokem di Kalangan Remaja Kota Gede. Diaksess dari <https://eprints.uny.ac.id>.
- Kuswaya, A. (2021). Abreviasi Dalam Produk Makanan. *Diksstrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* 5. Diakses dari: <https://jurnal.unigal.ac.id>.

- Moleong, Lexy. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Murti. D. P. (2016). Penggunaan Bahasa Prokem pada Komunitas Remaja di Tegalsari. Kota Tegal. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang. Diakses dari: <http://lib.unnes.ac.id>.
- Padmadewi , ddk. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka.
- Riduan, R., Fauziah, N., Amelia, K., & Sumarno, S. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial. *Borneo Journal of Islamic Education*. 3. 53-64. Diakses dari: <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjie/article/view/6334>.
- Rohmandi, M. (2012). *Sosiolinguistik suatu Kajian Fungsional*. Sukoharjo: Jasmine.
- Sayama Malabar. (2015). *Sosiolinguistik*. Gorontalo: publishing.
- Siswantoro. (2010). *Metode Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suardi. (2016). Antara Media Sosial dalam Komunikasi Politik. 27, 82-86. Diakses dari: <https://dx.doi.org/10.24014/jdr.v27i2.2516>.
- Sulaeman. (2012). Proses Morfonologis dalam Pembentukan Kosakata yang Dipakai dalam Bahasa Gaul Kreasi Debby Sahertian. *Jurnal AL-Tsaqafa*, 9, 1. Diakses dari:<https://dokumen.tips>.
- Sumarsono (2009). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sumarsono. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suminar, R. P (2016). Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati. *Logika Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*. 18. 114-119. Diakses dari: [www.jurnal.unswagati.ac.id](http://www.jurnal.unswagati.ac.id).
- Swandy, E. (2017). Bahasa Gaul Remaja dalam Media Sosial Facebook. *Jurnal Bastra*. 1. 1-19. Diakses dari : <http://dx.doi.org/10.36709/jb.v1i4.2304>.
- Umroh, T. W. H. (2022, July). Pemanfaatan Aplikasi Instagram sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi. In *Prosiding Seminar Nasional Daring:Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2. 595-600).Diakses dari: <https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/1391>
- Yana, A. (2018). Kosakata Bahasa Gaul Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Handayani Pgsd Fip Unimed*. 9. Diakses dari: <https://jurnal.unimed.ac.id>.
- Zaim, M. (2015). Pergeseran Sistem Pembentukan Kata Bahasa Indonesia: Kajian Akronim, Blending, dan Kliping. *Linguistik Indonesia*, 33 (2),173-192. Diakses dari: <https://www.academia.edu>.
- Zuriah, N. (2009) *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.